

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI SALAH SATU ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PUSKESMAS MEKO KECAMATAN PAMONA BARAT KABUPATEN POSO

Ni Kadek Sriwati¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu Maroso

Email : kadek@unsimar.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja Keuangan Puskesmas Meko ditinjau berdasarkan Analisis Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Tahun 2014. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Meko Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data diperoleh secara langsung terhadap objek yang berkaitan dengan penelitian, melalui metode wawancara dan observasi terhadap dokumen-dokumen pembukuan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menganalisis Laporan Keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indikator Kinerja Bagian Keuangan Puskesmas Meko dikatakan sangat baik karena sudah memenuhi skala Pengukuran Kinerja. Nilai Capaian Indikator Kinerja Bagian Keuangan Pada Puskesmas Meko 94.79 % termasuk kategori sangat baik. Skala Pengukuran Kinerja adalah sebagai berikut : 85 % s/d 100 % dikategorikan Sangat Baik, 70 % < x < 85 % dikategorikan Baik, 55 % < x < 70 % dikategorikan Sedang, x < 55 % dikategorikan Kurang Baik.

Kata kunci: Laporan RAPB, Kinerja keuangan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menghadapi krisis finansial yang terjadi sekarang ini, pelayanan kesehatan khususnya para petugas kesehatan dituntut untuk lebih memaksimalkan kinerjanya dalam berbagai hal baik dalam kinerja sumber daya maupun kinerja keuangannya sendiri. Terdapat berbagai teknis analisis, termasuk berbagai rasio keuangan, yang dapat digunakan melakukan penilaian kinerja.

Pengelolaan keuangan dalam pelayanan kesehatan (Puskesmas) guna untuk meningkatkan jumlah fasilitas kesehatan seperti alat-alat kesehatan, obat-obatan atau teknologi, sehingga masyarakat merasakan manfaatnya dan mendapatkan pelayanan yang memuaskan. Kepala pelayanan kesehatan (Puskesmas) selaku pemegang kekuasaan dalam setiap penyelenggaraan di puskesmas adalah juga pemegang kekuasaan dalam pengelolaan keuangan. Selanjutnya kekuasaan tersebut dilaksanakan oleh petugas kesehatan dibagian bendahara umum, kemudian dilanjutkan kepada petugas kesehatan dibagian bendahara pembantu (bendahara BOK, BPJS, dan DAU). Pemisahan ini akan memberikan kejelasan dalam pembagian wewenang dan tanggungjawab, terlaksananya mekanisme *check and balances* serta untuk mendorong upaya peningkatan profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan.

Dengan adanya pembagian wewenang keuangan tersebut maka pengendalian pengelolaan keuangannya dapat mengalami peningkatan dan tidak terdapat

kecurangan atau kekeliruan. Tujuan disusunnya sebuah laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu lembaga yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan pemakaiannya. Laporan keuangan pada Puskesmas Meko Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan kemampuan mengelola anggaran yang dilakukan oleh puskesmas meko selama satu periode pelaporan. Maka laporan keuangan pulah merupakan faktor yang paling penting menentukan baik tidaknya kinerja keuangan di Puskesmas Meko Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Meko dengan judul: "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Puskesmas Meko kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana kinerja keuangan Puskesmas Meko berdasarkan Analisis Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Belanjanya.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan keuangan

Soemarso (2004, P.7) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan pihak-pihak tertentu yang mempunyai kepentingan dengan data perusahaan.

Disisi lain Baridwan (2004, P.17) dalam bukunya menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Singkatnya, laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi. Transaksi-transaksi yang terjadi diidentifikasi, dicatat dan digolongkan serta dilaporkan sedemikian rupa dalam bentuk laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007 ; 12) menyatakan Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari lima, yakni: laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi selama tahun buku yang bersangkutan ditunjukkan kepada pihak pembuat keputusan. Laporan keuangan dibuat dengan maksud sebagai alat komunikasi dan memberi gambaran mengenai posisi dan kondisi keuangan serta kinerja perusahaan pada tahun bersangkutan. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Dengan adanya laporan keuangan akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Di

samping itu, untuk memanfaatkan peluang yang ada dan menghadapi atau menghindari ancaman yang mungkin timbul sekarang dan di masa yang akan datang.

B. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

C. Komponen Laporan Keuangan

Entitas pelaporan yang secara peraturan perundang-undangan diwajibkan untuk menyampaikan pertanggungjawaban, harus menyusun laporan keuangan yang terdiri dari :

1. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan realisasi anggaran menyajikan ikhtisar sumber, alokasi dan pemakaian sumber daya ekonomi yang dikelola oleh pemerintah daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Unsur-unsur yang mencakup secara langsung laporan realisasi anggaran terdiri dari pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit dan pembiayaan

2. Neraca

Soemarso (2004 : P. 34) menjelaskan bahwa neraca merupakan laporan keuangan yang berisi mengenai jumlah harta (*asset*), Kewajiban (*liability*) dan modal (*owner's equity*) pada akhir periode akuntansi. Neraca dapat memberi informasi tentang sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan sumber pembelanjaan untuk memperolehnya. Laporan ini menyajikan posisi keuangan Perusahaan. Unsur-unsur atau komponen neraca terdiri dari aset, kewajiban dan ekuitas dana.

3. Laporan Arus Kas

Menurut Baridwan (2004, P.40) Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan investasi, pembelanjaan dan kegiatan usaha pada suatu periode. Arus kas dari aktifitas operasi merupakan arus kas yang langsung berhubungan dengan laba, seperti penerimaan kas dari pelanggan dan pembayaran gaji karyawan perusahaan. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi mencakup arus kas yang terkait dengan akuisisi atau penjualan aset produktif perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap perusahaan. Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang berhubungan langsung dengan pendanaan

perusahaan, seperti penerimaan dan pembayaran utang kepada investor dan kreditur.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah daftar terinci atau analisis atas nilai (angka) suatu pos yang disajikan dalam laporan realisasi anggaran, neraca dan laporan arus kas. Catatan tersebut juga berisi informasi tentang kebijakan akuntansi dan pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan.

D. Analisis Laporan Keuangan

Salah satu sumber informasi yang penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi adalah melalui laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan banyak informasi mengenai kinerja manajemen dan kesehatan perusahaan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa laporan keuangan masih memiliki banyak kekurangan dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh beberapa pihak, oleh karena itu dibutuhkanlah analisis atas laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan laporan tersebut sehingga dapat memberikan informasi yang berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perkembangan hasil kinerja perusahaan.

Jumingan (2011, P. 42) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan meliputi penelahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Mangkunegara (2000:68) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain :

a. Faktor Kemampuan

Secara psikologis kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita (pendidikan). Oleh karena itu pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

b. Faktor Motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (*situasion*) kerja, Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai terarah untuk mencapai tujuan kerja. Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai potensi kerja secara maksimal.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Prosesnya berupa pengumpulan data dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data tersebut dengan aturan berpikir ilmiah yang diterapkan secara sistematis.

Dalam rangka menjawab permasalahan penelitian, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Standar Penilaian Indikator Kinerja Bagian Keuangan Puskesmas Meko digunakan skala pengukuran kinerja.

Skala pengukuran kinerja yang dimaksud dibuat berdasarkan pertimbangan masing-masing instansi, antara lain dengan skala pengukuran ordinal menurut Wirawan (2009), sebagai berikut :

- a. 85 % s/d 100 % = Sangat Baik
- b. 70 % < x < 85 % = Baik
- c. 55 % < x < 70 % = Sedang
- d. x < 55 % = Kurang Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari ketiga Laporan Keuangan, Maka Peneliti hanya mengambil sampel penelitian berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Puskesmas Meko pada tahun 2014. Dengan demikian peneliti dapat menggambarkan perbandingan antara anggaran pendapatan dan belanja Puskesmas Meko dengan Realisasi dalam satu periode pelaporan (dapat dilihat pada tabel berikut).

Tabel 1
Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Puskesmas Meko
Untuk Tahun Yang Berakhir Sampai Dengan 31 Desember 2014

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	%
		2014	2014	
	Pendapatan	13,780,000.00	13,798,818.00	100.14
	Pendapatan Asli Puskesmas	6,150,000.00	5,325,000.00	86.59
	Lain-lain Pendapatan yang Sah	8,320,000.00	8,473,818.00	101.85
	Belanja	87,180,000.00	82,248,844.00	
	Belanja Operasi	54,680,000.00	53,068,844.00	94.34
	Belanja Modal	30,500,000.00	27,180,000.00	97.05
	Belanja Tak Terduga	2,000,000.00	2,000,000.00	89.11
	Transfer	157,050,000.00	152,459,982.00	100
	Transfer Dinas Kesehatan-Dana Perimbangan	99,240,000.00	95,000,000.00	97.08
	Transfer Dinas Kesehatan-Lainnya	57,810,000.00	57,459,982.00	95.73
	Surplus/(Defisit)	(73,400,000.00)	(68,450,026.00)	
	Pembiayaan	107,315,400.00	99,162,985.00	99.39
	Biaya Operasional Kesehatan	104,985,400.00	99,705,593.00	
	Biaya Transportasi	104,985,400.00	99,705,593.00	91.71
	Biaya Lain-lain	2,330,000.00	2,457,392.00	92.40
	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)			92.11
				92.11
				105.47

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat dengan jelas perbandingan antara Anggaran Pendapatan dan Belanja Puskesmas Meko dengan Realisasinya yang berakhir pada tahun 2014 dimana tidak terdapat Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) yang akan digunakan untuk anggaran tahun berikutnya sesuai kebutuhan Puskesmas.

B. Pembahasan

Dengan menggunakan Laporan Anggaran Pendapatan Belanja maka rumus yang dipakai dalam perhitungan untuk pengukuran kinerja dalam kegiatan Laporan Pertanggungjawaban oleh Bagian Keuangan Bendahara dan Pelaporan Keuangan Puskesmas Meko sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rumus : Indikator Kinerja (IK);} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Anggaran}} \times 100 \\ &= \frac{\text{Rp } 67,167,063.00}{\text{Rp } 70,860,000.00} \times 100 = 94.79 \% \end{aligned}$$

Dimana Realisasi :

- Belanja pegawai (belanja langsung) = Rp 20,822,000.00
 - Belanja barang dan jasa = Rp 19,165,063.00
 - Belanja modal = Rp 27,180,000.00 +
-
- Rp 67,167,063.00

Anggaran :

- Belanja pegawai (belanja langsung) = Rp 24,410,000.00
 - Belanja barang dan jasa = Rp 15,950,000.00
 - Belanja modal = Rp 30,500,000.00 +
-
- ~~Rp 70,860,000.00~~

Setelah data dianalisis diperoleh capaian indikator kinerja berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Puskesmas Meko (lihat pada tabel berikut)

Tabel 2
Nilai Capaian Indikator Kinerja Bagian Keuangan

Nilai Capaian Indikator Kinerja Bagian Keuangan Puskesmas Meko		
Tahun	%	Indikator
2014	94.79	Sangat Baik

Sumber : PP No. 24 Tahun 2005

Nilai Capaian Indikator Kinerja Bagian Keuangan dinyatakan Sangat Baik karena mencapai 94.79 % selama periode Tahun 2014 sesuai dengan Standar Mutu Akuntansi dan telah diaudit oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Provinsi Sulawesi Tengah. Hal ini dipengaruhi dari tercapainya Anggaran Pendapatan Belanja Puskesmas Meko maka sumber dana dari Dinas Kesehatan dapat dilaksanakan dan penganggaran yang tepat waktu.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan pada Bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Laporan Keuangan Puskesmas Meko belum sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 yang terdiri dari : Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan karena datanya masih kurang lengkap.
2. Nilai Capaian Indikator Kinerja Bagian Keuangan Puskesmas Meko 94.79 % dikategorikan sangat baik karena sudah memenuhi Skala Pengukuran Kinerja dan sesuai dengan Standar Mutu Akuntansi.
3. Indikator kinerja yang sering digunakan yaitu *input* (masukan), *output* (keluaran), *outcome* (hasil) dan *benefit* (manfaat). *Input* yang dimaksudkan disini adalah jumlah dana yang tersedia dan bahan laporan, *outputnya* adalah terlaksananya kegiatan penyusunan, *outcomenya* adalah tersedianya laporan capaian kinerja keuangan, dan *benefitnya* adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka, jujur dan menyeluruh kepada karyawan/*steakholder*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim Ikatan Akuntansi Indonesia (2007:12) “*Pengertian Laporan Keuangan*”
Anonim, *Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 Tentang “ Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)”*.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi 8, BPFE, Yogyakarta.
- Bastian Indra. 2001. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Pertama, BPFE UGM, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, Alfabeta, Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 10, PT.Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Mangkunegara (2000:68) ardiasmo (2002) “*Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja*”
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Liberty : Jakarta.
- Riyanto, B. 1995. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi suatu Pengantar*. Edisi Revisi, PT. Salemba : Jakarta.